



Pelatihan Pembuatan Tepung Talas untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Bagi Kelompok Tani di Desa Sungai Malaya Kalimantan Barat

Syamsuri¹, Hasria Alang^{2*}, Mashudi³, Pretty Safira⁴, Rizty Wulandari⁵

^{1,3,4,5}Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura.

^{2*}Prodi Bioteknologi, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat.

*Corresponding Author. Email: hasriaalangbio@gmail.com

Abstract: This community service activity aims to enhance the knowledge and skills of the 'Usaha Maju Bersama' farmer group in Sungai Malaya Village, West Kalimantan, in producing taro flour as a healthy food commodity based on the creative economy. The methods employed include community education, science and technology diffusion, training, and the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. Data analysis was conducted by comparing pretest and posttest results given before and after the training. The activity resulted in a significant increase in partners' knowledge and skills in making taro flour, from 56% to 87%. The implication of this activity is that partners now possess flouring machines, enabling them to produce taro flour.

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani "Usaha Maju Bersama" di Desa Sungai Malaya Kalimantan Barat dalam pembuatan tepung talas sebagai komoditas pangan sehat berbasis ekonomi kreatif. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini yaitu pendidikan masyarakat, difusi iptek, pelatihan dan *Asset Based Community Development* (ABCD). Analisa data dilakukan dengan melihat hasil perbandingan pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan setelah pelatihan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat tepung talas dari 56% menjadi 87%. Implikasi dari kegiatan ini yaitu mitra telah mempunyai mesin penepung sehingga mampu membuat tepung talas.

Article History:

Received: 14-07-2025

Reviewed: 30-07-2025

Accepted: 06-08-2025

Published: 25-08-2025

Key Words:

Creative Economy; Farmer Groups; Healthy Food, Training; Taro Flour.

Sejarah Artikel:

Diterima: 14-07-2025

Direview: 30-07-2025

Disetujui: 06-08-2025

Diterbitkan: 25-08-2025

Kata Kunci:

Ekonomi Kreatif; Kelompok Tani; Pangan sehat, Pelatihan; tepung Talas.

How to Cite: Syamsuri, Alang, H., Mashudi, Pretty Safira, & Rizty Wulandari. (2025). Pelatihan Pembuatan Tepung Talas untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Bagi Kelompok Tani di Desa Sungai Malaya Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(3), 607-614. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i3.17126>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i3.17126>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pengetahuan dan keterampilan seseorang merupakan modal guna menciptakan lapangan kerja, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Ekowati et al., 2021). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah strategi guna menciptakan lapangan kerja. Salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan adalah diversifikasi olahan talas. Talas merupakan tanaman umbi-umbian yang kaya akan karbohidrat, sehingga sangat potensial digunakan sebagai sumber pangan pengganti beras. Selain itu, talas juga dapat diolah menjadi tepung untuk mengganti terigu, sehingga potensial dikembangkan menjadi berbagai macam pangan yang bernilai ekonomi guna meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesehatan masyarakat (Torizellia et al., 2022)

Diversifikasi olahan talas dapat membuka peluang baru bagi UMKM untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja, sehingga dianggap sebagai sebuah solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Talas biasanya dibudidayakan oleh perorangan ataupun kelompok tani (KT). Kelompok tani



adalah kumpulan petani yang secara sukarela bergabung dalam suatu organisasi di tingkat desa atau wilayah tertentu, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kerja sama dalam bidang pertanian. Kelompok tani juga acapkali menjadi penghubung petani dengan lembaga lain sebagai upaya pembangunan pertanian di desa.

Oleh karena itu, kelompok tani bukan sekadar perkumpulan petani, tapi sebagai motor penggerak pertanian desa yang berperan dalam peningkatan produksi, kesejahteraan petani, dan kemandirian komunitas pertanian. Salah satu kelompok tani yang menjadi mitra dan membudidayakan talas yaitu KT Usaha Maju Bersama yang terletak di Desa Sunyai Malaya, Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Kelompok tani ini beranggotakan 29 orang dan diketuai oleh Khoiroyyaroh. Tanaman talas lokal dibudidayakan berdampingan dengan Kelapa sawit. Talas lokal hanya dijual dengan harga rendah ataupun dikonsumsi pribadi saja. Referensi pengolahan talas oleh masyarakat setempat masih sangat rendah, sehingga diperlukan edukasi dan diseminasi mengenai teknik pengolahan talas menjadi berbagai olahan yang kaya nutrisi. Menurut (Ikhrum & Chotimah, 2022), kurangnya pengetahuan menjadi penyebab rendah atau kurangnya pengolahan sebuah sumber daya. Selain itu, tidak adanya modal yang dimiliki masyarakat juga menjadi kendala dalam pengolahan talas menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi dan bernutrisi. Pemberdayaan kelompok petani di Desa Sungai Ambawang turut mendukung pertumbuhan ekonomi daerah tersebut melalui kegiatan ekonomi kreatif.

Talas dalam bahasa Inggris dikenal sebagai Taro. Menurut penelitian (Hutubessy et al., 2021), talas selama ini hanya dikonsumsi sebagai rebus ataupun goreng serta sayuran. Untuk dapat mengolah talas menjadi berbagai produk, diperlukan teknologi pengolahan dan alat pengolah yang tepat, salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat dalam mengolah talas, hal ini tentu dapat meningkatkan nilai jual talas yang selama ini hanya laku dengan harga yang rendah. Menurut (Ikhrum & Chotimah, 2022), inovasi melalui diversifikasi olahan pangan dapat meningkatkan nilai tambah sebuah komoditi sekaligus dapat menjaga ketahanan pangan. Hal ini juga sejalan dengan program otonomi daerah yang menuntut pemerintah agar dapat memenuhi dan mengembangkan pangan lokal. Menurut (Ramlah et al., 2023), diversifikasi pangan sehat dapat menjadi peluang usaha untuk meningkatkan finansial keluarga, hal serupa juga diungkapkan oleh (Antara et al., 2023) yang menyatakan bahwa olahan pangan dapat mendukung ketahanan pangan guna meningkatkan perekonomian. Lebih lanjut (Alang et al., 2024b; Syamsuri et al., 2022) mengemukakan bahwa olahan pangan dapat meningkatkan kesehatan sekaligus perekonomian keluarga. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan *transfer knowledge* mengenai pengembangan produk olahan inovatif talas lokal di Desa Sungai Malaya Kabupaten Kubu Raya, provinsi Kalimantan Barat. Dengan adanya kegiatan ini, maka potensi talas lokal di Desa Sungai Malaya menjanjikan jika dijadikan peluang usaha kreatif untuk meningkatkan kemandirian perekonomian desa.

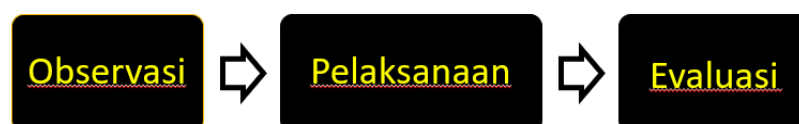
Hasil observasi pada kelompok tani sebagai mitra pada kegiatan ini ditemukan bahwa belum adanya pengetahuan mitra mengenai pengolahan talas menjadi tepung, serta tidak adanya modal yang dimiliki mitra untuk mengadakan mesin pembuat tepung talas. Selama ini, talas hanya dijual dalam bentuk utuh (umbi mentah) sehingga mempunyai harga yang lebih rendah, sehingga pasaran yang tentu sangat terbatas. Oleh sebab itu, pemberdayaan mitra melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang juga merupakan salah satu dharma perguruan tinggi, dianggap sebagai sebuah upaya positif guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra. Hal ini sesuai dengan (Alang et al., 2024a) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pemberian pelatihan dapat meningkatkan kreativitas



Masyarakat. Kegiatan PKM ini merupakan kolaborasi dari dosen prodi Bioteknologi dan prodi Ilmu Keperawatan ITEKES MU Kalbar, serta dosen Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura. Kolaborasi multidisiplin ilmu ini diharapkan dapat berdampak untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani “Usaha Maju Bersama” di Desa Sungai Malaya Kalimantan Barat dalam pembuatan tepung talas sebagai komoditas pangan sehat berbasis ekonomi kreatif.

Metode Pengabdian

Sasaran PKM ini yaitu wanita dari KT Usaha Maju Bersama yang terdiri dari 27 orang. Metode yang digunakan pada PKM ini yaitu pendidikan masyarakat, difusi iptek, pelatihan dan *Asset Based Community Development* (ABCD). Prosedur kegiatan PKM seperti terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan PKM pada KT Usaha Maju Bersama

- 1) Observasi
Observasi merupakan tahapan survei. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra, serta identifikasi kebutuhan mitra. Setelah ditemukan permasalahan, maka selanjutnya disiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pelaksanaan PKM
- 2) Pelaksanaan
Pada tahapan ini, mitra diedukasi mengenai kemandirian ekonomi dan kaitannya dengan pengolahan talas serta UMKM. Sebelum edukasi, pengetahuan awal mitra diuji dengan memberikan angket yang berisi sepuluh pertanyaan. Metode yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu
 - a) Pendidikan masyarakat, berupa edukasi mengenai kemandirian ekonomi
 - b) Difusi Iptek, meliputi penggunaan teknologi dalam menghasilkan barang
 - c) Pelatihan, pelatihan melalui pembuatan tepung talas
 - d) *Asset Based Community Development* (ABCD), menekankan pada aset sumber daya yang dimiliki, seperti talas
- 3) Evaluasi
Setelah pelaksanaan, maka dilanjutkan dengan pemberian posttest, yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan mitra. Evaluasi tingkat keberhasilan PKM dianalisis dengan melihat perbandingan antara posttest dan pretest, yang kemudian ditampilkan dalam bentuk gambar. Selain evaluasi pengetahuan, evaluasi juga dilihat dari hasil olahan talas yang dihasilkan oleh mitra

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berlangsung selama tiga bulan, meliputi pembuatan proposal, pelaksanaan dan evaluasi bertempat di rumah ketua KT Usaha Maju Bersama yaitu ibu Khoiroyyaroh. Tahap pertama pelaksanaan PKM yaitu penyerahan alat berupa mesin penepung dan pemotong talas yang akan digunakan pada kegiatan PKM. Setelah itu, lalu dilanjutkan dengan pengenalan dari tim pengabdian yang merupakan kolaborasi



antara dosen Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak dan dosen prodi Bioteknologi Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat. Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan saat observasi, maka pelaksanaan PkM ini merupakan solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Permasalahan, solusi dan indikator capaian serta target luaran PkM seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Solusi dan Target

Permasalahan	Solusi	Indikator ketercapaian	Target	Fasilitator
Rendahnya penghasilan mitra karena hasil pertanian langsung dijual dalam bentuk mentah	Edukasi mengenai pembuatan produk dari hasil pertanian talas yang dapat dijual	Mitra mampu membuat produk-produk yang bisa di jual/dipasarkan	Produk bahan baku talas mampu di pasarkan	1. Dr. Syamsuri 2. Mahasiswa
Ketergantungan mitra pada pemakaian tepung terigu.	Memberikan pelatihan cara membuat tepung talas	Mitra mampu membuat tepung talas dan	Umbi talas diolah menjadi tepung talas	1. Dr. Hasria Alang 2. Mahasiswa

Sebelum edukasi dan praktek, terlebih dahulu dilakukan pretest (Gambar 2). Pretest ini berisi sejumlah pertanyaan tertutup yang diberikan kepada para peserta tim PKM. Menurut (Alang et al., 2025; Syamsuri et al., 2023), pretest merupakan sebuah test yang dilakukan guna mengukur kemampuan awal peserta.



Gambar 2. Pengisian Pretest

Tahap selanjutnya yaitu edukasi mengenai kemandirian ekonomi dan kaitannya dengan dengan UMKM (Gambar 3). Kemandirian ekonomi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bertindak maupun mengatur ekonominya sendiri tanpa bergantung pada asupan atau pemenuhan kebutuhan ekonomi yang berasal dari sekitar (Masrur & Arwani, 2022). Edukasi yang disampaikan oleh oleh Dr. Syamsuri dilakukan dengan jalan ceramah dan interaktif. Menurut (Alang et al., 2020; Hartini et al., 2021), ceramah merupakan salah satu metode dalam melakukan pendidikan masyarakat, sedangkan interaktif artinya ada interaksi antara peserta dan pemateri agar terjalin komunikasi yang baik serta proses tidak membosankan dan menoton. Pada tahap ini, seperti terlihat di Gambar 3, peserta terlihat bersemangat dan beberapa peserta mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa materi dan metode edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan antusiasme peserta.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Setelah edukasi, maka dilanjutkan dengan praktek. Metode yang digunakan pada tahapan ini yaitu penggunaan teknologi, pemberian pelatihan yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sebelum praktek, fasilitator tahap ini yaitu Dr. Hasria Alang, M.Kes memberikan sedikit pemaparan mengenai pangan sehat dan berbagai kelebihan yang terkandung dalam umbi talas. Menurut hasil penelitian dari (Ramadhan et al., 2019), umbi talas memiliki indeks glikemik (IG) yang rendah, dimana menurut (Diyah et al., 2018), IG adalah kecepatan suatu bahan pangan untuk dapat meningkatkan kadar glukosa dalam darah pada saat setelah dikonsumsi. Hal ini berarti bahwa talas maupun olahannya, merupakan sumber karbohidrat yang lebih sehat dibanding nasi sehingga sangat baik dikonsumsi, terutama bagi penderita diabetes melitus (DM) maupun sebagai nutrisi untuk mencegah stunting. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Yulianti et al., 2025) yang menyatakan bahwa pangan lokal berbahan talas merupakan sebuah strategi guna menurunkan jumlah stunting.

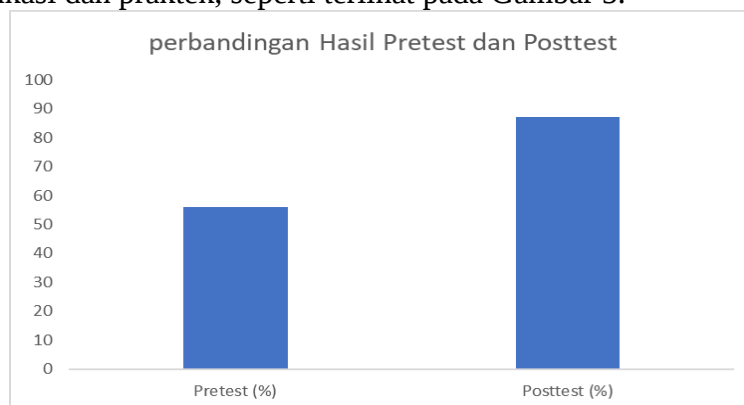
Proses pembuatan tepung talas seperti terlihat pada Gambar 4. Langkah-langkah pembuatan tepung talas yaitu:

- 1) Talas dikupas terlebih dahulu, setelah itu dicuci dengan air bersih
- 2) Talas selanjutnya dipotong hingga tipis menggunakan mesin pemotong
- 3) Irisan tipis talas selanjutnya dicuci dan direndam selama sepuluh menit dalam larutan garam (10%). Talas mengandung oksalat yang membuatnya menjadi gatal, sehingga perendaman dengan garam bertujuan untuk menghilangkan oksalat pada umbi talas tersebut
- 4) Setelah perendaman, umbi talas selanjutnya dicuci dengan air mengalir untuk menghilangkan residu garam saat perendaman
- 5) Irisan umbi talas selanjutnya ditiriskan, lalu dijemur menggunakan sinar matahari selama 16 jam atau dua hari.
- 6) Irisan umbi talas selanjutnya digiling menggunakan mesin penepung dan diayak untuk menghasilkan tekstur tepung yang lebih halus



Gambar 4. Praktek Pembuatan Tepung Talas

Baik pada tahap edukasi maupun pada tahap praktek, mitra terlihat aktif dan bersemangat. Hal ini dikarenakan praktek merupakan hal baru sehingga sangat bermanfaat bagi mitra. Selain itu, pemaparan materi yang menyenangkan, membuat mitra menjadi lebih mudah mengerti dan melakukan tahap-demi tahap dengan sangat baik. Hal ini tentu terjadi karena adanya persiapan yang maksimal serta kerja sama yang baik antara tim pengabdian dan mitra. Setelah seluruh rangkaian dilakukan, maka sebelum penutup dilakukan pengisian posttest. Hal ini dilakukan guna mengukur peningkatan pengetahuan yang dialami oleh mitra atau peserta setelah pemberian treatment. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Muhaenah et al., 2021; Muthmainnah et al., 2024) yang menyatakan bahwa pemberian posttest yang dilakukan diakhir kegiatan merupakan sebuah cara guna mengetahui perubahan pengetahuan seseorang. Hasil PkM menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan oleh mitra setelah diberikan edukasi dan praktek, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Peningkatan Pengetahuan Mitra Setelah Treatment

Implikasi kegiatan PKM ini yaitu bahwa mitra telah mempunyai mesin penepung sehingga dapat membuat tepung talas. Selanjutnya mitra akan diajarkan diversifikasi olahan tepung talas yang bernilai ekonomi sehingga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mitra.

Kesimpulan

Kegiatan PKM ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra yaitu dari 56% menjadi 87%. Selain itu, mitra telah mempunyai mesin penepung dan telah mampu



membuat tepung talas. Kegiatan ini dapat berjalan lancar karena dukungan dari pemerintah setempat. Selain itu, kegiatan PKM juga dapat berjalan lancar karena mitra menganggap bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat guna meningkatkan perekonomian mitra dimasa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menghaturkan terimakasih kepada Direktur Jenderal Riset dan Pengembangan atas dukungan finansial yang diberikan melalui hibah pengabdian masyarakat skema pemberdayaan berbasis masyarakat, dengan nomor kontrak 7889/UN22.10/PM.01.01/2025, sehingga kegiatan PKM dapat berjalan dengan lancar

Daftar Pustaka

- Alang, H., Hastuti, H., & Yusal, M. S. (2020). Pemanfaatan Tumbuhan Sekitar Sebagai Obat Tradisional Bagi Warga Desa Puundoho Kab. Kolaka Utara. *Dedikasi PKM*, 2(1), 75–81. <https://doi.org/10.32493/DEDIKASIPKM.V2I1.8495>
- Alang, H., Syamsuri, Khairillah, Y. N., Triwahyuni, A., & Fahira, A. N. (2024a). Healthy Food Education and Training on Making Mocaf Flour for Women in Transmigrant Farmer Groups in Rasau Jaya Village: *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(6), 1741–1748. <https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V8I6.21970>
- Alang, H., Syamsuri, Khairillah, Y. N., Triwahyuni, A., & Fahira, A. N. (2024b). Pelatihan Diversifikasi Olahan Mocaf menjadi Aneka Cemilan Pada Wanita Kelompok Tani Transmigran Di Desa Rasau Jaya. *Jurnal ABDIRAJA*, 7(2), 122–131. <https://doi.org/10.24929/ADR.V7I2.3673>
- Alang, H., Utami, A. P., Novita, N., Ningsih, D. F., Saparina, S., & Sari, R. M. (2025). Praktek pembuatan herbarium tumbuhan obat sebagai media pembelajaran, edukasi etnobotani dan konservasi sejak dini. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(3), 1207–1214. <https://doi.org/10.31764/JPMB.V9I3.30591>
- Antara, M. K. L., Howara, D., Sulmi, S., Antara, M., & Akrib, A. (2023). Pengolahan Ubi Jalar Menjadi Produk Olahan pangan Dalam Mendukung Upaya Diversifikasi Pangan Lokal. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 402–411. <https://doi.org/10.32529/TANO.V6I2.2839>
- Diyah, N. W., Ambarwati, A., Warsito, G. M., Niken, G., Heriwiyan, E. T., Windysari, R., Prismawan, D., Hartasari, R. F., & Purwanto, P. (2018). Evaluasi Kandungan Glukosa Dan Indeks Glikemik Beberapa Sumber Karbohidrat Dalam Upaya Penggalan Pangan Ber-Indeks Glikemik Rendah. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 3(2), 67-. <https://doi.org/10.20473/JFIKI.V3I22016.67-73>
- Ekowati, J., Handayani, R., Hariyadi, D. M., Pratama, M. R. F., Khairunnisa, P. H., Sulistyowaty, M. I., Tasha, R. A., NufusMelania, I., Praditapuspa, E. N., & Nafi, M. I. R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik, Bahan Tambahan Pangan, dan Kemasan Pangan untuk Penguatan Jaminan Keamanan pada Pelaku UMKM Bidang Makanan di Balikpapan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 625–634. <https://doi.org/10.33084/PENGABDIANMU.V6I6.2676>
- Hartini, Apriyanti, E., & Alang, H. (2021). Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Bahan Baku Pembuatan Pupuk Organik Cair Bagi Warga Desa Kindang Bulukumba. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 310–316. <https://doi.org/10.25008/ALTIFANI.V1I4.177>



- Hutubessy, J. B., Tima, M. T., & Murdaningsih. (2021). Studi Etnobotani Keragaman Tanaman Pangan Lokal Etnis Lio Flores. *Jurnal Pertanian*, 12(2), 96–104. <https://doi.org/10.30997/JP.V12I2.4079>
- Ikhrum, A., & Chotimah, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Diversifikasi Pangan Masyarakat Melalui inovasi Pangan Lokal dari Singkong. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 271–278. <https://doi.org/10.32832/ABDIDOS.V6I1.1217>
- Masrur, M., & Arwani, A. (2022). Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2755–2764. <https://doi.org/10.29040/JIEI.V8I3.6001>
- Muhaenah, Y. S., Sachriani, S., & Yulianti, Y. (2021). Pelatihan Pembuatan Nugget Singkong Pada Masyarakat Wilayah Kelurahan Benda Baru, Pamulang, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknik: Jurnal Abditek*, 1(01), 32–43. <https://doi.org/10.21009/ABDITEK>
- Muthmainnah, Nirwana, Nurfaidah, Chadijah, A., Azkiya, A., & Adriani. (2024). Pengenalan Etnobotani Dan Etnofarmasi Melalui Pembuatan Herbarium Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 59–67. <https://doi.org/10.31960/CARADDE.V7I1.2365>
- Ramadhan, N., Syarif, Z., & Dwipa, I. (2019). Nilai Indeks Glikemik Pada Berbagai Pemangkas Daun Dan Umur Panen Talas Kimpul. *Jurnal Agroekoteknologi*, 11(1), 91–101. <https://doi.org/10.33512/JUR.AGROEKOTEK.V11I1.7622>
- Ramlah, R., Indrastuti, I., Haerani, H., Iqraini, N. D., & Mahful, R. (2023). Pemanfaatan Diversifikasi Pangan Sehat Jewawut Sebagai Peluang Usaha Masyarakat Desa Lego Polewali-Mandar. *Beru'-Beru': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 126–133. <https://doi.org/10.31605/JIPM.V2I2.3412>
- Syamsuri, Hafsa, Alang, H., Hasyim, A., & Yunus, M. (2023). Praktik Pengabdian Masyarakat Melalui Edukasi Pencegahan Stunting di Desa Kanje Campalagian Polewali Mandar Sulawesi Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(2), 448–454. <https://doi.org/10.33394/JPU.V4I2.7429>
- Syamsuri, S., Hafsa, H., & Alang, H. (2022). Peluang Wirausaha Diversifikasi Olahan Pangan Tradisional Berbasis Kearifan Lokal Oleh Suku Mandar di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 5(2), 313–321. <https://doi.org/10.37637/AB.V5I2.959>
- Torizellia, C., Prihandini, Y. A., Hasyimi, L. F., Rusida, E. R., Hastuti, E., & Setia, L. (2022). Pemanfaatan Sumber Daya Pangan Lokal Tanaman Talas (*Colocasia esculenta* L.) Sebagai Upaya Repitalisasi Ekonomi dan Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Sungai Tiung. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(3), 728–736. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5611>
- Yulianti, Wibowo, F. S., Yuniati, A., Aryani, R., & Murniaty, D. (2025). Inovasi Pangan Lokal Nugget Talas sebagai Upaya Strategis untuk Mengentaskan Stunting di Desa Katulampa. *Journal of Social Service and Empowerment*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.56743/JOSSE.V2I1.451>